

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, teknik pengambilan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian serta agenda kegiatan.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell (2012: 13) penelitian kuantitatif mengharuskan peneliti untuk menjelaskan bagaimana variabel mempengaruhi variabel yang lain. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Dimana penelitian korelasional menurut Arikunto adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Arikunto, 2006: 37). Adapun desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah Siswa SMPN 108 Jakarta Kelas 7, 8, dan 9. Dipilih dengan alasan memiliki karakteristik yang sesuai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas 7, 8, dan 9 yang berstatus aktif di SMPN 108 Jakarta. Siswa SMPN 108 Jakarta dipilih karena di sekolah tersebut memberlakukan sistem PJJ selama masa pandemi covid-

19 dan terdapat permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu kesulitan memahami pelajaran, serta adanya kemudahan akses bagi peneliti.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
7	288
8	317
9	288
Jumlah Total	893

2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan *incidental sampling*. Peneliti memilih teknik *non probability sampling* karena setiap anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Incidental sampling* digunakan berdasarkan spontanitas dan sesuai dengan kriteria sampel. Adapun kriteria sampel yang ditentukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa SMPN 108 Jakarta
- b. Siswa kelas 7, 8 dan 9
- c. Berstatus aktif

Peneliti mencari serta menemukan data jumlah tiap angkatan siswa SMPN 108 Jakarta melalui salah satu wali kelas sekaligus guru mata pelajaran Agama Islam yang bernama Ibu Nurasia. Hasil kelompok yang mewakili populasi berjumlah 893, dengan jumlah siswa yang berbeda-beda. Diantaranya siswa kelas 7 sebanyak 288, kelas 8 sebanyak 317, kelas 9 sebanyak 288. Untuk menentukan jumlah minimal sampel yang akan diambil, peneliti menjadikan pernyataan Van Voorhis & Morgan (2007) sebagai acuan, dimana jumlah 300 data sudah termasuk ke dalam kategori baik untuk penelitian kuantitatif. Sehingga jumlah sampel minimal untuk penelitian ini sebanyak 300 siswa. Dalam penelitian ini peneliti berhasil mendapatkan sampel sebanyak 632 siswa. Namun, sampel yang digunakan menjadi 381 siswa. Hal tersebut dikarenakan banyaknya data ekstrem atau siswa mengisi jawaban hingga nilai maksimal, juga

banyaknya data hasil yang menjauhi nilai rata-rata sehingga menyebabkan data tidak normal dan harus dilakukan eliminasi data.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Kedua variabel tersebut adalah keterlibatan orang tua sebagai variabel independen (X), dan SRL sebagai variabel dependen (Y).

2. Definisi Operasional

a. Definisi Operasional Keterlibatan Orang tua

Keterlibatan orang tua adalah tinggi rendahnya partisipasi orang tua berupa komunikasi yang bermakna (dua arah) dan kerjasama yang dilakukan bersama anak, guru, ataupun pihak sekolah lainnya yang melibatkan pembelajaran serta aktivitas sekolah lain untuk mendukung hasil pekerjaan yang telah dilakukan anak dalam hal akademik ditandai dengan adanya Pola Asuh, Komunikasi, Sukarela, Strategi Belajar Di Rumah, Pengambilan Keputusan, dan Kolaborasi Dengan Komunitas. Tinggi rendahnya partisipasi orang tua dilihat dari skor yang diperoleh responden berdasarkan instrumen Keterlibatan Orang Tua disusun secara mandiri oleh peneliti berdasarkan teori Epstein (1995) yang mengemukakan bahwa terdapat enam aspek keterlibatan orang tua.

b. Definisi Operasional *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning adalah tinggi rendahnya kemampuan pengaturan diri seseorang untuk memahami dan mengontrol lingkungan belajarnya yang melibatkan kognitif, motivasi, dan perilaku. Ditandai dengan adanya Strategi Memori, Penetapan Tujuan, Evaluasi Diri, Pencarian Bantuan, Penataan Lingkungan, Tanggung-Jawab Belajar, dan Pengorganisasian. Tinggi rendahnya kemampuan ini dilihat dari skor yang diperoleh responden berdasarkan *instrument*

Academic-Self Regulated Learning-Scale (A-SRL-S) yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

E. Teknik Pengambilan Data

Adanya pandemi Covid-19, tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan pengambilan data secara *offline* sehingga peneliti menggunakan teknik pengambilan data berupa kuesioner secara *online*. Penyebaran kuesioner penelitian secara online dilakukan dengan menggunakan laman *Google Form* dalam tautan <https://bit.ly/PenelitianSkripsiNabilah>. Kuesioner penelitian ini terdiri dari enam bagian yaitu pendahuluan penelitian, *informed consent*, identitas responden, instrumen keterlibatan orang tua, instrumen *self-regulated learning*, dan ucapan terima kasih. Pengambilan data dilakukan dengan seizin kepala sekolah SMPN 108 Jakarta bapak Drs. H. Nana Supriatna, M.Pd. pada tanggal 10 - 11 Januari 2022 dan terkumpul sebanyak 632 partisipan. Namun, sampel yang digunakan menjadi 381 siswa. Hal tersebut dikarenakan banyaknya data ekstrem atau siswa mengisi jawaban hingga nilai maksimal, juga banyaknya data hasil yang menjauhi nilai rata-rata sehingga menyebabkan data tidak normal dan harus dilakukan eliminasi data.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data di penelitian ini adalah instrumen Keterlibatan Orang Tua disusun secara mandiri oleh peneliti berdasarkan teori Epstein (1995) yang mengemukakan bahwa terdapat enam aspek keterlibatan orang tua dan *Academic-Self-regulated Learning Scale* (A-SRL-S) yang dikembangkan oleh Magno (2010).

1. Instrumen Keterlibatan Orang Tua

a. Identitas Instrumen

Instrumen Keterlibatan Orang Tua disusun secara mandiri oleh peneliti berdasarkan teori Epstein (1995) yang mengemukakan bahwa terdapat enam aspek keterlibatan orang tua. Instrumen tersebut terdiri dari 46 item yang mengukur dimensi Pengasuhan (*Parenting*), Komunikasi (*Communicating*), Sukarela (*Volunteering*), Strategi

Belajar di Rumah (*Learning at Home*), Pengambilan Keputusan (*Decision Making*), Kolaborasi dengan Komunitas (*Collaborating with the Community*) dan memiliki nilai reliabilitas 0,90 yang artinya instrumen tersebut sangat reliabel.

b. Penskoran Instrumen

Setiap item ditanggapi oleh skala likert empat poin (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).

Tabel 3.2 – Penskoran Instrumen Keterlibatan Orang Tua

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen keterlibatan orang tua (*parental involvement*) sebagai berikut:

Tabel 3.3 – Kisi-kisi Instrumen Keterlibatan Orang Tua

Dimensi	Nomor Item	
	Favorite	Unfavorable
<i>Parenting</i>	2,4,5,7,8	1,3,6
<i>Communicating</i>	9,11,13,14,15	10,12
<i>Volunting</i>	16,17,19,20,22	18,21
<i>Learning at Home</i>	23,25,26,28,30	24,27,29
<i>Decision Making</i>	31,33,35,37,38	32,34,36
<i>Collaborating with the Community</i>	39,41,43,44,46	40,42,45

d. Kategorisasi Skor

Kategori skor keterlibatan orang tua pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Deskripsi kategori keterlibatan orang tua dengan norma kategori sebagai berikut:

Tabel 3.4 Norma Kategorisasi

No	Kategori	Norma Skor
1	Tinggi	$X > (M + 1,0 \text{ SD})$
2	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
3	Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

e. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1. Kategori Rendah

Responden yang masuk ke dalam kategori rendah adalah responden yang kurang memiliki partisipasi orang tua berupa komunikasi yang bermakna (dua arah) dan kerjasama yang dilakukan bersama anak, guru, ataupun pihak sekolah lainnya yang melibatkan pembelajaran serta aktivitas sekolah lain untuk mendukung hasil pekerjaan yang telah dilakukan anak dalam hal akademik ditandai dengan adanya Pola Asuh, Komunikasi, Sukarela, Strategi Belajar Di Rumah, Pengambilan Keputusan, dan Kolaborasi Dengan Komunitas.

2. Kategori Sedang

Responden yang masuk ke dalam kategori sedang adalah responden yang cukup memiliki partisipasi orang tua berupa komunikasi yang bermakna (dua arah) dan kerjasama yang dilakukan bersama anak, guru, ataupun pihak sekolah lainnya yang melibatkan pembelajaran serta aktivitas sekolah lain untuk mendukung hasil pekerjaan yang telah dilakukan anak dalam hal akademik ditandai dengan adanya Pola Asuh, Komunikasi, Sukarela, Strategi Belajar Di Rumah, Pengambilan Keputusan, dan Kolaborasi Dengan Komunitas.

3. Kategori Tinggi

Responden yang masuk ke dalam kategori tinggi adalah responden yang sangat memiliki partisipasi orang tua berupa komunikasi yang bermakna (dua arah) dan kerjasama yang dilakukan bersama anak, guru, ataupun pihak sekolah lainnya yang melibatkan pembelajaran serta aktivitas sekolah lain untuk mendukung hasil pekerjaan yang telah dilakukan anak dalam hal akademik ditandai dengan adanya Pola Asuh, Komunikasi, Sukarela, Strategi Belajar Di Rumah, Pengambilan Keputusan, dan Kolaborasi Dengan Komunitas.

2. Instrumen SRL (*Self Regulated Learning*)

a. Identitas Instrumen

A-SRL-S dikembangkan oleh Magno (2010) untuk mengukur regulasi siswa yaitu dalam konteks pembelajaran mereka. Instrumen terdiri 55 item dari tujuh strategi: Memori Strategi (*Memory Strategy*), Penetapan Tujuan (*Goal-Setting*), Evaluasi Diri (*Self-Evaluation*), Mencari Bantuan (*Seeking Assistance*), Penataan Lingkungan (*Enviromental-Structuring*), Tnggung-Jawab Belajar (*Learning-Responsibility*), serta Pengorganisasian (*Organizing*) dan memiliki nilai reliabilitas 0,93 yang artinya instrumen tersebut sangat reliabel.

b. Penskoran Instrumen

Setiap item ditanggapi oleh skala *likert* empat poin (sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju).

Tabel 3.5 – Penskoran Instrumen A-SRL-A

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setutu	1

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi intrumen *Academic-Self Regulated Learning-Scale* (A-SRL-S), sebagai berikut:

Tabel 3.6 - Kisi-kisi Instrumen A-SRL-A

Dimensi	Nomor Item
<i>Memory Strategy</i>	1-14 (14 items)
<i>Goal-Setting</i>	15-19 (5 items)
<i>Self-Evaluation</i>	20-31 (12 items)
<i>Seeking Assistance</i>	32-39 (8 items)
<i>Enviromental Struturing</i>	40-44 (5 items)
<i>Learning Responsibility</i>	45-49 (5 items)
<i>Organizing</i>	50-55 (6 items)

d. Kategorisasi Skor

Kategori skor SRL pada penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Deskripsi kategori keterlibatan orang tua dengan norma kategori pada tabel 3.4.

e. Interpretasi Kategori Skor

Skor yang telah diperoleh sampel dikategorikan atau dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori rendah, sedang dan tinggi. Makna dari masing-masing kategori tersebut adalah:

1. Kategori Rendah

Responden yang masuk ke dalam kategori rendah adalah responden yang kurang mampu mengatur diri untuk memahami dan mengontrol lingkungan belajarnya yang melibatkan kognitif, motivasi, dan perilaku. Ditandai dengan adanya Strategi Memori, Penetapan Tujuan, Evaluasi Diri, Pencarian Bantuan, Penataan Lingkungan, Tanggung-Jawab Belajar, dan Pengorganisasian.

2. Kategori Sedang

Responden yang masuk ke dalam kategori sedang adalah responden yang cukup mampu mengatur diri untuk memahami dan mengontrol lingkungan belajarnya yang melibatkan kognitif, motivasi, dan perilaku. Ditandai dengan adanya Strategi Memori, Penetapan Tujuan, Evaluasi Diri, Pencarian Bantuan, Penataan Lingkungan, Tanggung-Jawab Belajar, dan Pengorganisasian.

3. Kategori Tinggi

Responden yang masuk ke dalam kategori tinggi adalah responden yang sangat mampu mengatur diri untuk memahami dan mengontrol lingkungan belajarnya yang melibatkan kognitif, motivasi, dan perilaku. Ditandai dengan adanya Strategi Memori, Penetapan Tujuan, Evaluasi Diri, Pencarian Bantuan, Penataan Lingkungan, Tanggung-Jawab Belajar, dan Pengorganisasian.

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk menggambarkan variabel keterlibatan orang tua disusun secara mandiri oleh peneliti, berdasarkan teori Epstein (1995) yang mengemukakan bahwa terdapat enam aspek keterlibatan orang tua, sedangkan instrumen yang digunakan untuk menggambarkan variabel SRL, menggambarkan tingkat kemampuan siswa dalam mengatur dirinya sendiri dalam belajar adalah modifikasi dari *Academic-Self Regulated*

Learning-Scale (A-SRL-S) yang dikembangkan oleh Magno (2010). Tahap pengembangan instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2016). Tipe validitas yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu tipe validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi dari pengujian terhadap isi instrumen dengan analisis rasional *expert judgement* untuk menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut menggambarkan atau mencerminkan isi yang dikehendaki (Azwar, 2012). Validitas isi dalam penelitian ini melalui proses *expert judgement* yang dilakukan oleh tiga ahli yaitu Ibu Ghinaya Ummul Mukminin H, S.Psi., M.Pd., Ibu Ismawati Kosasih, S.Psi., M.Si., dan Bapak Syahnur Rahman, M.Si. Ketiga ahli tersebut melakukan pemeriksaan pada setiap item guna mencapai kesesuaian dalam mewakili konstruk teori sebenarnya. Setelah melalui proses *expert judgement*, kedua alat ukur dalam penelitian ini melalui proses uji keterbacaan kepada 10 partisipan sesuai dengan sampel yang berlaku, yaitu Wiji, Iqbal, Riski, Kia, Bilkis, Deviendra, Julia, Keisha, Alfandi, dan Ahmad. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah item tersebut sudah dapat dipahami dengan baik atau tidak.

Peneliti melakukan uji coba pada responden bukan sampel asli penelitian namun yang memiliki persamaan kriteria, kemudian melakukan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows* dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*. Item-item yang valid akan disertakan pada uji selanjutnya, sedangkan item yang tidak valid akan digugurkan. Riduwan (2009:353) menjelaskan bahwa suatu item dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel dan skor sig. $<$ 0,05 dengan skor r tabel pada uji coba ini sebesar 0,148 ($n=300$) dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji validitas item awal pada instrumen keterlibatan orang tua dengan jumlah 48 item, terdapat dua item tidak valid dan harus dibuang karena taraf signifikansi lebih dari 0,05 dan r hitung $<$ r tabel. Sehingga menyisakan 46

item keterlibatan orang tua yang akan digunakan pada penelitian sebenarnya.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian dan kembali melakukan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows* dengan teknik validitas *Product Moment Pearson*. Hasil skor r tabel pada penelitian ini sebesar 0,113 (n=381) dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji validitas item pada instrumen keterlibatan orang tua dengan jumlah 46 item dan instrumen SRL dengan jumlah 55 item yang diujikan kepada 381 partisipan, didapatkan hasil bahwa keseluruhan item adalah valid, data terlampir.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 28) reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliabel dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan. Semakin besar koefisien reliabilitas berarti semakin kecil kesalahan pengukuran, maka semakin reliabel alat ukur tersebut. Sebaliknya, semakin kecil koefisien reliabilitas berarti semakin besar kesalahan pengukuran, maka semakin tidak reliabel alat ukur tersebut (Sugiyono, 2013). Adapun koefisien reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Sugiyono, 2013) yang jelaskan pada tabel 3.7 di bawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3.7 Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
$\geq 0,90$	Sangat Reliabel
0,70 – 0,90	Reliabel
0,40 – 0,70	Cukup Reliabel
0,20 – 0,40	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 *for windows*.

Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Orang Tua dan SRL

Klasifikasi	Skor	Interpretasi
Keterlibatan Orang Tua	0,904	Sangat Reliabel
SRL	0,938	Sangat Reliabel

Tabel 3.9 Reliabilitas Instrumen Keterlibatan Orang Tua
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.904	46

Tabel 3.10 Reliabilitas Instrumen *Self-Regulated Learning*
Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.938	55

Hasil uji reliabilitas pada kedua instrumen dapat dinyatakan sangat reliabel karena hasil skor dari keduanya ≥ 0.90 yaitu pada instrumen keterlibatan orang tua memiliki nilai alpha sebesar 0,904 dan pada instrumen SRL memiliki nilai alpha sebesar 0,938. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masing-masing instrumen sangat layak dan dapat dipercaya untuk mengukur dalam tujuan pengukuran.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah-langkah yang digunakan untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang tercantum, sehingga peneliti memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dapat melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menentukan Kategorisasi

a. Mencari Mean Hipotetik

Mean adalah rata-rata dari data yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh angka kemudian membaginya sesuai jumlah banyaknya data yang dijumlahkan. Rumus dari mencari mean hipotetik adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$$

Keterangan:

M: mean hipotetik

i Max: skor tertinggi item

i Min: skor terendah item

\sum item: jumlah item dalam skala

b. Mencari Standar Deviasi

Setelah *mean* atau rata-rata diketahui, maka selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus:

$$SD = 1/6 (i \text{ Max} - i \text{ Min})$$

Keterangan:

SD: standar deviasi

i Max: skor tertinggi item

i Min: skor terendah item

c. Menentukan Kategorisasi

Pada variabel keterlibatan orang tua dan SRL, penentuan kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Tinggi = $X > (M + 1,0 \text{ SD})$
- b. Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X \leq (M + 1,0 \text{ SD})$
- c. Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Sampel dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan KS lebih besar dari 0,05 (Sugiyono, 2015). yaitu dengan ketentuan apabila skor signifikansi (p) > 0,05 maka data tersebut dapat dikatakan normal, namun apabila (p) < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak normal.

3. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity* menggunakan taraf signifikansi 0,05. Uji ini dilakukan untuk syarat sebelum melakukan uji regresi linear atau uji lanjutan.

4. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas dan variabel

terikat (Sugiyono, 2011). Analisis regresi linear sederhana dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 dan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package or Social Science*) versi 16.0 for windows.

I. Prosedur Penelitian dan Agenda Kegiatan

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk kelancaran keberlangsungan penelitian agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Tahap persiapan dalam penelitian ini diantaranya adalah merumuskan masalah penelitian terkait dengan fenomena di lapangan, melakukan studi literatur terhadap variabel yang akan diteliti, mencari data jumlah siswa calon partisipan, lalu mencari dan uji coba instrumen yang nantinya akan digunakan untuk penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyebarkan kuesioner penelitian kepada siswa SMPN 108 Jakarta secara *online* dengan menggunakan *google form* pada tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan tanggal 11 Januari 2022. Data yang sudah diperoleh pada tahap ini diolah secara kuantitatif dengan bantuan SPSS versi 16.0 dan *Microsoft excel* 2010. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai.

3. Tahap Akhir

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dan rekomendasi yang dapat diberikan kepada semua pihak.